

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM SERI KOMIK ISLAMI *DUNIA
SEMENTARA TERTAWALAH SEPERLUNYA*
(ANALISIS SEMIOTIK)

Raisa Maya Agustin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
raisamayaagustin@gmail.com

Abstract

Comics are one of the media that can be used to convey religious messages. Islamic comic series, Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya, is a compilation comic that packs religious messages, especially messages about morals. The message is packed with light language and humor. This study aims to find out and explain the moral values contained in the World Islamic comic series Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya. This study uses a qualitative approach with a type of qualitative content analysis research. Data analysis using semiotics Charles Sanders Peirce model that focuses on the triangle of meaning to analyze the contents of the research subject. Data collection using documentation. The results of the research in this comic contain five moral values, namely morals towards Allah, Morality to the Messenger of Allah., Personal morals, morality in the family, and morality in society. (1) Moral values towards Allah shown cautiously; (2) Moral values towards the Prophet. shown by loving, glorifying, and following and obeying the Prophet. which is realized by relying on the hadith in choosing a mate; (3) Personal moral values are indicated by courage (syajā'ah) and forgiveness; (4) Moral values in the family are shown by the attitude of sharing love and love, getting along with each other well between wife and husband, and education - direction for children; and (5) Inner

moral values are shown by helping each other (ta'āwun), visiting and receiving guests well, and answering greetings.

Abstrak

Komik adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan. Seri komik islami, *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*, adalah komik kompilasi yang mengemas pesan keagamaan, khususnya pesan tentang akhlak. Pesan tersebut dikemas dengan bahasa ringan dan humor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam seri komik islami *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi kualitatif. Analisis data menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce yang berfokus pada *triangle of meaning* untuk menganalisis isi dari subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian dalam komik ini memuat 5 nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah swt., akhlak terhadap Rasulullah saw., akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, dan akhlak bermasyarakat. (1) Nilai akhlak terhadap Allah swt. ditunjukkan dengan bertakwa; (2) Nilai akhlak terhadap Rasulullah saw. ditunjukkan dengan mencintai, memuliakan, serta mengikuti dan menaati Rasulullah saw. yang diwujudkan dengan bersandar pada hadis dalam memilih jodoh; (3) Nilai akhlak pribadi ditunjukkan dengan keberanian (*syajā'ah*) dan pemaaf; (4) Nilai akhlak dalam keluarga ditunjukkan dengan sikap saling berbagi kasih dan cinta, saling bergaul antara istri dan suami dengan baik, dan pendidikan – pengarahan bagi anak; dan (5) Nilai akhlak dalam ditunjukkan dengan sikap saling menolong (*ta'āwun*), bertemu serta menerima tamu dengan baik, dan menjawab salam.

Kata kunci: nilai akhlak, komik kompilasi, semiotika, dakwah

DOI: <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol14.Iss1.107>

A. Pendahuluan

Realitas modern ini memperlihatkan gejala-gejala kemerosotan moral dengan maraknya pemberitaan kriminal serta tersebarnya video-video porno di berbagai media. Tidak sedikit media yang sasaran khalayaknya tidak tepat. Media yang seharusnya diperuntukkan bagi orang dewasa justru diterima oleh anak-anak. Fenomena ini berimbas pada sikap dan perilaku masyarakat luas, khususnya pada kaum remaja yang mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan. Salah satu media yang kerap disalahpersepsikan oleh masyarakat adalah komik.

Komik merupakan salah satu bentuk karya tulis dengan cerita, gaya bahasa, serta gambar yang memiliki daya tarik tersendiri bagi peminatnya. Komik merupakan bacaan yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak hingga orang-orang tua. Namun, di tengah masyarakat, komik sering kali dianggap pembodohan. Beberapa kasus yang telah menyebabkan komik menjadi momok bagi para orang tua. Hal ini berawal dari kesalahan industri komik Indonesia dalam menerjemahkan segmentasi komik impor. Misalnya, komik dari film *Sailor Moon* di Amerika Serikat dilarang, karena dianggap mengandung pornografi; *Crayon Shin-chan* dan *Galaxy Express 999*, yang mestinya animasi untuk orang dewasa, justru diperuntukkan bagi anak-anak di Indonesia.

Dakwah dimengerti sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap, batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹ Bagi umat Islam, dakwah adalah kewajiban.

¹ M. Munawir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 21.

Dakwah berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis, agar terciptanya masyarakat islami yang sesuai dengan pengertian *khayr al-ummah* dan *baldah tayyibah wa rabb ghafūr*. Tujuan dakwah ini dianggap sesuai dengan firman Allah berikut:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. al-Nahl [16]: 125).²

Banyak pesan keagamaan yang bisa disampaikan kepada khalayak, salah satunya adalah pesan tentang akhlak. Akhlak bukan saja tata aturan atau norma perilaku yang mengacu hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi mencakup relasi antara manusia dengan alam semesta.³ Tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak Tuhan.

Dalam melaksanakan dakwah diperlukan suatu cara bagi seorang dai (komunikator) dalam menyampaikan pesan kepada *mad'ū* (komunikan). Salah satu cara menyampaikan pesan dakwah tersebut adalah dakwah melalui media (*da'wah bi al-qalam*) yang dapat berupa media visual, media audio, atau kombinasi dari keduanya. Salah satu media visual yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah adalah komik, karena kemampuannya dalam menggambarkan realita dengan lebih bebas, sehingga mampu mempengaruhi pembacanya untuk ikut masuk ke dalam alur cerita yang disajikan.

² Al-'Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), 282.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 1.

Salah satu komik yang memiliki pengajaran tentang nilai akhlak adalah *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*. Komik ini mengandung nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan dan dikemas secara menarik dengan mengangkat cerita dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menginspirasi, memotivasi, serta mengandung cerita-cerita teladan agar bisa diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Komik *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya* merupakan komik serial, yaitu komik yang terdiri dari beberapa cerita yang ditulis oleh tujuh komikus, yaitu Kelingking Kuroshiro, Erry Juhana, Asvina Masita, Ida Ariyanti, Adi M.T., Sis Mustassem, dan TnP Studio. Komik ini mengangkat cerita dari kehidupan sehari-hari yang dikemas dengan humor yang bertema keislaman, terutama akhlak dan kehidupan sosial.

Komik tersebut menarik untuk diteliti, karena pesan keislaman di dalamnya dikemas secara ringan sehingga mudah untuk dicerna oleh pembaca. Penelitian tentang komik serial islami di Indonesia belum banyak ditemukan dalam kajian komunikasi, khususnya komunikasi dakwah. Mengingat komik tersebut bersifat seri, maka di dalam komik ini terdapat berbagai ragam cerita dan pesan. Penelitian ini berangkat dari banyaknya media informasi dan hiburan yang disuguhkan tanpa mempertimbangkan dampak buruk yang mungkin terjadi, terutama komik yang peminatnya banyak berasal dari kalangan remaja dan anak-anak.

B. Konsep Nilai-Nilai Akhlak dalam Islam

Dalam ajaran Islam, di antara perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman, taat, dan takut kepada Allah, adalah akhlak yang mulia. Sopan santun (*ādāb*) adalah bagian dari agama. Para pengamat Barat sering menyebut hal ini dengan sikap kaum Muslimin

yang terlalu sering mengagungkan sopan-santun.⁴ Akhlak merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik dan buruk. Dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai akhlak yang baik dan buruk adalah Alqur'an dan hadis.

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (*akhlāq al-karīmah* atau *akhlāq al-mahmūdah*) dan akhlak yang buruk (*akhlāq al-maẓmūmah*). Fokus penelitian ini adalah akhlak yang baik yang baik dengan ajaran agama tentang adanya perbedaan manusia dalam segala seginya. Menurut Yunahar Ilyas, dalam *Kuliah Akhlak*, diskursus akhlak dibagi ke dalam sejumlah kategori,⁵ antara lain:

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah menjaga serta mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Adapun yang termasuk akhlak terhadap Allah adalah bertakwa kepada Allah. Bertakwa kepada Allah berarti memelihara diri dari azab Allah dengan mengikuti perintah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah.⁶ Yunahar menjelaskan, hakikat takwa adalah memadukan secara integral aspek iman, Islam, dan ihsan dalam diri seseorang. Semua itu dapat dilakukan dengan kehendak hati, bukan atas dasar paksaan dari siapapun.⁷

2. Akhlak terhadap Rasulullah

Mencintai Rasulullah merupakan salah satu ajaran dalam Islam. Setiap mukmin diperintahkan untuk memiliki cinta kepadanya, melebihi cintanya kepada siapapun. Kecintaan kepada Rasulullah menuntut ketulusan sebagai bentuk dari kualitas keimanan. Akhlak kepada Rasulullah, di antaranya, ditunjukkan dengan sikap tidak

⁴ Seyyed Hossein Nasr (ed.), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), 505.

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 6.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid., 20.

mengeraskan suara di hadapan para ulama dalam kapasitasnya sebagai pewaris ajaran kenabian serta menghormati majelis di mana warisan Nabi sedang diajarkan.⁸

3. Akhlak pribadi

Bagi seorang muslim, dunia bukanlah tujuan akhir. Dunia diposisikan sebagai jembatan menuju akhirat. Menjaga diri sendiri merupakan akhlak pribadi yang harus dipertahankan dengan kokoh. Beberapa akhlak yang harus ada dalam pribadi setiap muslima adalah sikap berani (*syajā'ah*), rendah hati (*tawāḍu'*), dan pemaaf.

Bentuk-bentuk dari *syajā'ah* antara lain keberanian menghadapi musuh dalam peperangan (*al-jihād fī sabīl Allāh*), keberanian mengungkapkan kebenaran di hadapan penguasa yang zalim, dan kemampuan diri dalam mengendalikan marah. Bentuk-bentuk dari sikap *tawāḍu'*, antara lain tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang level atau statusnya sama, berdiri dari tempat duduknya dalam satu majelis untuk menyambut kedatangan orang yang lebih mulia dan berilmu dari dirinya, bergaul dengan orang awam dengan ramah, mengunjungi orang lain walaupun berstatus sosial lebih rendah, duduk bersama kaum fakir miskin dan kaum duafa, dan tidak makan, minum, serta berpakaian dengan berlebihan. Sedangkan bentuk dari sikap pemaaf adalah memaafkan kesalahan orang lain dengan lapang dada tanpa menunggu orang lain mengajukan permohonan maaf.

4. Akhlak dalam keluarga

Masing-masing bagian dalam keluarga memiliki kewajiban untuk menjalankan tugasnya, baik sebagai suami, istri, ataupun anak. Hal terpenting dalam keluarga adalah saling berbagi kasih dan cinta agar keluarga benar-benar mencapai taraf *sakīnah*, *mawaddah*, dan *rahmah*. Adapun kewajiban suami terhadap istri, antara lain membayar mahar, memberi nafkah, menggauli istri dengan sebaik-

⁸ Ibid., 70.

baiknya, dan membimbing dan membina keagamaan istri. Sedangkan kewajiban istri terhadap suami adalah patuh kepada suami selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan berinteraksi dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua terhadap terhadap anaknya adalah mencukupkan nafkah bagi anak dan menyediakan pendidikan dan memberikan pengarahan bagi anak.

5. Akhlak bermasyarakat

Realitas meniscayakan manusia terikat dengan lingkungan sosialnya, baik dalam hidup bertetangga maupun bermasyarakat. Wujud dari akhlak bermasyarakat antara lain bertamu dan menerima tamu dengan baik, tidak menyusahkan dan mengganggu tetangga, serta menjawab salam. Selain itu akhlak bermasyarakat dapat pula diwujudkan dengan membina *ukhuwwah islāmiyah*, salah satunya dengan saling menolong.

C. Komik sebagai Media Dakwah

Kajian dakwah tidak dapat dilepaskan dari disiplin ilmu komunikasi. Dakwah merupakan proses mengajak orang lain menuju kebaikan atau keutamaan. Dengan kata lain, dakwah merupakan proses komunikasi. Harold D. Lasswell menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan komponen tentang siapa berkata apa melalui saluran apa kepada siapa dan bagaimana efeknya? (*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*)⁹ Jawaban paradigmatis dari pernyataan tersebut bahwa komunikasi melibatkan unsur komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Kaitannya dengan dakwah, unsur komunikasi meliputi dai, risalah atau pesan, media, *mad'ū* (objek dakwah), dan efek dakwah. Sejalan dengan hal

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 10.

ini, kegiatan dakwah dapat memanfaatkan berbagai macam media yang ada.¹⁰

Media elektronik mempunyai kelebihan, yaitu waktu penyebaran pesan yang cepat, pesan lebih mudah untuk diterima oleh audiens karena didukung gambar dan suara, serta jangkauannya yang luas, sedangkan kekurangannya antara lain tidak dapat mengulang hal yang sama dari pesan yang telah ditayangkan. Sementara itu, media cetak memiliki kelebihan dapat dibaca berkali-kali, mengajak audien berfikir terhadap pesan yang disampaikan, dan mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks. Adapun kelemahan dari media ini adalah penyebarannya yang lambat serta terbatas pada tulisan dan gambar saja.

Komik merupakan media cetak yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Pada awalnya cerita yang ada dalam komik berkisar pada tema-tema yang bersifat umum, seperti percintaan, humor, sindiran, atau kritik sosial. Pengemasan pesan lewat komik umumnya memiliki ciri khas adanya bagian yang lucu atau menggelikan. Hal ini yang menjadi nilai lebih dari penggunaan komik sebagai media penyampai pesan, khususnya pesan keagamaan.

Pesan dakwah yang dikemas dalam komik akan mengalami penyesuaian. Materi dakwah yang cenderung serius, jika disampaikan secara retorik, dapat dikemas menjadi ringan tanpa meninggalkan esensi dari materi dakwah tersebut. Materi dakwah ini bukan hanya yang bersifat hubungan antara manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) saja, tetapi juga hubungan antar manusia (*ḥabl min al-nās*) dan hubungan manusia dengan alam (*ḥabl min al-‘ālam*).

Pesan-pesan dakwah yang dimasukkan pengarang ke dalam cerita komik memiliki nilai-nilai spiritual. Tujuan dari pengarang tak lain adalah memberikan gagasan atau pandangan dalam kehidupan

¹⁰ Andi Hasriani, "Pemanfaatan Multimedia sebagai Media Dakwah", *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1, 106-107.

keberagaman dan kehidupan sosial. Kehidupan sosial yang disinggung meliputi sikap, tingkah laku, atau sopan santun dalam pergaulan. Harapannya pembaca (*mad'ū*) dapat mengambil amanat yang disampaikan oleh pengarang lewat penuturan cerita dalam komik.

E. Tinjauan tentang Tanda dan Analisis Semiotika

Tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik dan dipersepsi oleh indera manusia. Tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri dan bergantung pada pengenalan oleh penggunaannya. Sedangkan semiotika secara garis besar adalah salah satu teori yang di dalamnya mengkaji tentang tanda dan seputarnya. Istilah ini berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti tanda.¹¹ Semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Menurut Umberto Eco, semiotik sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya cara berfungsinya, hubungannya dengan kata-kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh penggunaannya.¹² Semiotika, yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of signs*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan manusia memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.¹³

Dalam ilmu semiotika, dikenal beberapa tokoh dan aliran semiotik, dari sebagian banyak literatur tentang semiotik mengungkapkan bahwa semiotik bermula dari ilmu linguistik dengan

¹¹ Art Van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996), 7.

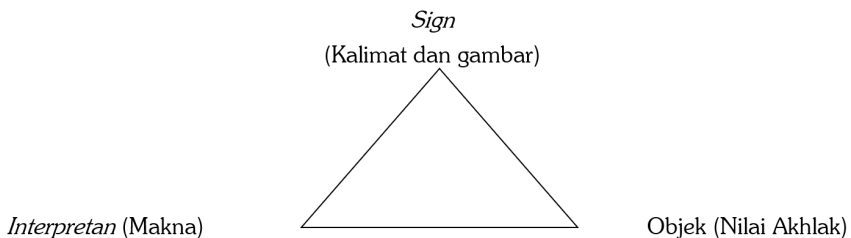
¹² Jonh Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komperhensif*, terj. Yosol Iriantara dan Idi Subady Ibrahim, (Yogyakarta:Jalasutra,2004), 61.

¹³ Kris Budiman, *Semiotika Visual* (Yogyakarta: Jalasutra 2011), 3.

tokohnya Ferdinand de Saussure dan ilmu logika dengan tokohnya Charles Sanders Peirce. Dalam perkembangan zaman, analisis semiotika yang sering dipergunakan adalah milik Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, dan Charles Sanders Pierce.

Namun dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce untuk menganalisis makna-makna yang tersirat dalam pesan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk tanda-tanda dalam bentuk ikon, indeks, simbol, dan memaknai tanda menggunakan *triangle of meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu tanda (*sign*), objek dan konsep yang terbentuk berdasarkan pengalaman terhadap objek (*interpretant*). Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, skema hubungan antara tiga unsur dalam proses pemaknaan tanda dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Gambar hubungan tanda, objek, dan interpretan (*Triangle Meaning*) dalam pemaknaan pesan akhlak

Proses semiotika Pierce melalui tiga tahap. Tahap pertama, pencerapan tanda, yaitu sesuatu yang berbentuk fisik yang bisa ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain diluar tanda itu sendiri. Tahap kedua, perujukan *representamen* pada objek atau acuan tanda. Tahap ketiga,

penafsiran lebih lanjut oleh pemakai tanda atau interpretan setelah tanda dikaitkan dengan objek.¹⁴

Dalam proses di atas, pada tanda terdapat tanda verbal dan non verbal. Tanda verbal yang dimaksud berupa bahasa, baik lisan maupun tulisan. Sedangkan tanda non verbal berupa gerak anggota tubuh, gambar, dan berbagai isyarat yang tidak termasuk kata-kata atau bahasa. Dalam sebuah komik tanda verbal pada dasarnya mengandung pesan yang akan atau sedang disampaikan kepada pembaca.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif, semisal kata-kata dari orang-orang atau pelaku serta benda yang diamati.¹⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi kritis. Yang dimaksud dengan analisis isi kritis adalah suatu cara memahami atau mengkaji kenyataan, peristiwa, situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada di balik makna langsung. Menurut Altheide, analisis isi kualitatif, yang disebut juga dengan *Ethnographic Content Analysis (ECA)* adalah perpaduan analisis obyektif dengan observasi partisipan. Dalam hal ini, periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam, sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan dalam konteks yang tepat untuk dianalisis.¹⁶ Dalam melakukan analisis, peneliti bersikap kritis terhadap realitas yang ada

¹⁴ Sembodo Ardi Widodo, *Semiotik Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013), 15.

¹⁵ Rahmat Krisyantono, *Riset Komunikasi, disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2006), 58.

¹⁶ *Ibid.*, 251.

di dalam teks yang dikaji. Pada prinsipnya, analisis isi kualitatif (kritis) memandang bahwa segala jenis produksi pesan, seperti berita, iklan, sinetron, lagu, dan simbol-simbol lainnya, adalah teks yang tidak bisa dilepaskan dari kepentingan-kepentingan sang pembuat pesan.¹⁷

Subyek dalam penelitian ini adalah serial komik islami, *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*. Sedangkan obyek kajian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak terpuji, yang terdiri dari akhlak kepada Tuhan, kepada Rasulullah, akhlak pribadi, akhlak di tengah keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat.

Terkait sumber data penelitian,¹⁸ ada dua jenis data yang digunakan, yakni data primer dan data sekunder. Yang dimaksud data primer adalah dokumen dan arsip. Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Sedangkan arsip adalah dokumen tertulis yang memiliki nilai historis, disimpan, dan dipelihara di tempat khusus untuk maksud regenerasi.¹⁹ Dokumen yang dimaksud di sini adalah komik *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*. Sementara itu, data sekunder adalah data yang dianggap dapat mendukung data-data primer guna melengkapi penelitian ini.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan studi dokumentasi yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰ Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode semiotika model Charles Sanders Peirce. Pemilihan

¹⁷ Ibid., 254.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 361.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240; lihat juga Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), 269; dan Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 83.

metode tersebut didasarkan pada kemampuan metode semiotika Peirce dalam mencari makna dari suatu tanda, bukan hanya yang berasal dari tanda itu sendiri, melainkan hubungan antara tanda dengan obyeknya. Semiotika ini memiliki potensi yang baik dalam analisis dan interpretasi data berbentuk teks, musik, foto, video, dan sejenisnya. Untuk menganalisis makna-makna yang tersirat dari pesan komunikasi, penulis mengklasifikasikan bentuk-bentuk tanda (tipologi tanda) berupa ikon, indeks, dan simbol serta memakna tanda-tanda tersebut menggunakan *triangle of meaning*, yakni tanda, obyek, dan interpretan.

Segi tiga makna (*triangle meaning*) yang digunakan untuk memaknai tanda meniscayakan proses semiosis di dalamnya, yaitu pemaknaan dan penafisan atas benda atau perilaku berdasarkan budaya seseorang. Ketika tahap proses yang dimaksud adalah *representament* atau *sign* (secara harfiah berarti sesuatu yang melakukan representasi) yang merujuk pada obyek yang menjadi perhatian (*representament*) dan membangkitkan arti bagi seseorang dalam konteks tertentu (*interpretant*). Hubungan antara ketiga dimensi ide (representasi), obyek, dan makna (intepretasi) tidak bersifat statis, melainkan dinamis dengan yang satu menyorakan pada yang lainnya dalam pola siklus.²¹

F. Paparan Hasil Analisis dan Pembahasan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, komik dapat digunakan sebagai salah satu media dakwah. Salah satu pesan yang dapat disampaikan melalui media ini adalah pesan-pesan tentang akhlak terpuji (*akhlāq maḥmūdah*). Dalam komik terdapat dialog berupa teks dan visual berupa gambar, sehingga kedua unsur tersebut mengarah pada tanda yang memiliki makna. Seri komik islami, *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*, merupakan karya komik

²¹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 36

kompilasi yang ditulis oleh tujuh orang. Cerita di dalamnya beragam dan tidak bersambung, sehingga penulis memiliki kemudahan dalam memilih cerita atau adegan yang mengarah pada akhlak terpuji.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tanda yang berupa tanda verbal (dialog, *captions*, teks efek) dan non verbal (gambar). Tanda tersebut diklasifikasikan menggunakan tipologi tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Hasil klasifikasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce yang berfokus pada penggunaan *triangle of meaning* (*sign*, *object*, dan *interpretant*). Selanjutnya hasil pemaknaan tersebut dikritisi menggunakan Konsep Nilai-nilai Akhlak dalam Islam yang dirumuskan oleh Yunahar Ilyas. Penulis kemudian mengelompokkan judul cerita dalam komik *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya* sebagai unit analisis dengan hasil sebagai berikut.

Tabel Klasifikasi Cerita Komik Berdasarkan Kategori Akhlak Terpuji

| No. | Kategori Akhlak Terpuji | Indikator | Judul Cerita |
|-----|----------------------------|--|--|
| 1. | Akhlak kepada Allah | Bertakwa kepada Allah | - <i>Jebakan Syirik</i> - <i>Deadline</i> |
| 2. | Akhlak terhadap Rasulullah | Mencintai dan memuliakan Rasulullah | - <i>Senyum Itu Sedekah</i> |
| 3. | Akhlak pribadi. | <i>Syajā'ah</i> | - <i>Sebuah Doa</i> - <i>Orang yang Sibuk</i> |
| | | Sikap Pemaaf | - <i>Tabayyun</i> |
| 4. | Akhlak dalam keluarga. | Menggauli istri dengan sebaik-baiknya. | - <i>Aman Selamat</i> |
| | | Menggauli suami dengan sebaik-baiknya, serta mencukupkan | - <i>Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya</i> |

| No. | Kategori Akhlak Terpuji | Indikator | Judul Cerita |
|-----|-------------------------|--|----------------------------------|
| 5. | Akhlak bermasyarakat. | nafkah bagi anak. | |
| | | Melakukan pendidikan dan pengarahan bagi anak. | - <i>Takut Ngaji</i> |
| | | Bertamu dan menerima tamu dengan baik. | - <i>Ganti Asap</i> |
| | | Menegakkan dan membina <i>ukhuwwah islāmiyyah</i> dengan menolong (<i>ta'āwun</i>), tidak menyusahkan dan mengganggu tetangga, dan menjawab salam. | - <i>Our Story</i> |
| | | Menjawab salam | - <i>Sebagai Ibadah</i> |
| | | Menegakkan dan membina <i>ukhuwwah islāmiyyah</i> dengan menolong (<i>ta'āwun</i>). | - <i>Pengemis Pun Bersedekah</i> |

Berdasarkan klasifikasi di atas, penulis mengkritisi cerita di dalam komik serial *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya* menggunakan konsep nilai-nilai akhlak dalam Islam. Konsep nilai-

nilai akhlak dalam Islam meliputi akhlak kepada Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat.

a. Akhlak kepada Allah

Dalam komik *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*, akhlak kepada Allah tampil pada cerita *Jebakan Syirik* dan *Deadline*. Pada cerita *Jebakan Syirik*, pesan ditonjolkan terletak pada upaya menjauhi tindakan syirik (menyekutukan Allah), sehingga secara tersirat persinggungan dengan rukun iman yang pertama, yaitu iman kepada Allah. Penyampaian nilai akhlak kepada Allah dijelaskan secara mudah dipahami dan lebih menarik, karena terdapat bagian cerita yang menceritakan bagian pembukaan, bagian konflik, dan konklusi atau solusi atas permasalahan yang timbul. Bagian pembukaan dalam cerita ini ketika tokoh Dul dibujuk temannya oleh temannya untuk ikut mencari wangsit, namun Dul menolak ajakan temannya tersebut.

Selanjutnya, digambarkan kondisi ketika teman yang mengajak mencari wangsit merasa ditipu oleh seseorang yang tidak dikenal. Dul pun memberikan solusi agar tidak mudah percaya pada hal-hal yang berbau mistik, meskipun percaya pada hal-hal gaib merupakan ciri orang takwa.

Dalam cerita *Deadline*, nilai akhlak kepada Allah dijelaskan secara gamblang. Pesan akhlak dapat dipahami, yaitu untuk mengingat rukun Islam yang kedua yaitu salat. Dalam cerita ini digambarkan seseorang yang mengingatkan temannya untuk tidak menunda salat. Banyaknya orang yang menempuh jalan pintas demi kesuksesan melalui hal-hal supranatural, seperti wangsit dan meninggalkan kewajiban demi mengejar dunia, menunjukkan bahwa kedua cerita ini mampu menggambarkan realitas dengan baik.

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Dalam komik *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*, cerita yang menunjukkan nilai akhlak terhadap Rasulullah terdapat pada

cerita *Mau Senyum Itu Sedekah*. Nilai akhlak terhadap Rasulullah diwujudkan dengan mencintai dan memuliakan Rasulullah. Cerita dalam komik ini mengutip arti hadis Rasulullah sebagai perkataan karakter Wa Haji.

Pada kedua cerita komik ini posisi Wa Haji memainkan peranan sebagai tokoh ulama. Penghormatan kepada ulama dinarasikan melalui pesan agar tidak bersuara keras di depan mereka dan di dalam sebuah majelis yang membahas tentang Aquran dan hadis. Latar belakang atau *setting* kurang diperhatikan, sehingga komik ini tampak kurang hidup.

c. Akhlak pribadi

Dalam komik *Sebuah Doa*, *Orang yang Sibuk*, dan *Tabayyun*, akhlak pribadi ditunjukkan dengan sikap *syajā'ah* dan pemaaf. *Syajā'ah* ditunjukkan pada cerita *Sebuah Doa* dan *Orang yang Sibuk*. Pada kedua cerita tersebut, penggambaran *syajā'ah* dimunculkan pada karakter tokoh yang mampu mengendalikan amarahnya. Pengendalian amarah ini bukan hanya berfungsi sebagai kontrol diri dari tindakan yang tidak diinginkan, tetapi juga menghindari putusanya hubungan silaturahmi.

Sedangkan pada cerita *Tabayyun*, sikap pemaaf tidak ditunjukkan dengan jelas. Sikap ini hanya ditunjukkan dengan karakter Fatime yang berkata, "Jangan menangis." Secara tersurat hal ini menunjukkan kepedulian tokoh Fatime pada Lolita dan secara tersirat menunjukkan sikap Fatime yang pemaaf. Meskipun sikap pemaaf tidak tampak dengan jelas, penggambaran ekspresi masing-masing karakter dapat dipahami dengan jelas.

d. Akhlak dalam keluarga

Cerita yang berkaitan dengan akhlak dalam keluarga adalah *Aman Selamat, Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*, dan *Takut Ngaji*. Pada ketiga komik ini, akhlak dalam keluarga ditunjukkan dengan sikap saling berbagi kasih dan cinta, saling bergaul antara istri dan suami dengan baik, dan pendidikan bagi anak. Nilai akhlak ini

diceritakan dengan bahasa sederhana serta dibumbui dengan sedikit humor sehingga lebih menarik.

Sikap saling berbagi kasih sayang dan saling bergaul dengan baik antara suami dengan istri ditunjukkan pada cerita *Aman Selamat* dan *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*. Pada kedua komik ini tampak keharmonisan hubungan antara suami istri yang diperlihatkan melalui kedekatan dan kesopanan dalam bertutur kata. Sedangkan mencukupkan nafkah bagi keluarga dan pendidikan anak ditunjukkan pada cerita *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya* dan *Takut Ngaji*. Nilai ini diperlihatkan pada upaya orang tua yang mendidik anak dengan sebaik mungkin.

e. Akhlak dalam bermasyarakat

Dalam komik ini nilai akhlak dalam masyarakat terdapat dalam empat cerita, yaitu *Sebagai Ibadah*, *Ganti Asap*, *Our Story*, dan *Pengemis Pun Bersedekah*. Pesan akhlak tersebut ditunjukkan dengan sikap saling menolong (*ta'āwun*), bertamu dan menerima tamu dengan baik, serta menjawab salam. Ketiga sikap tersebut merepresentasikan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komik ini akhlak dalam masyarakat disampaikan dengan bahasa lugas sehingga mudah dipahami.

Sikap saling menolong ditunjukkan pada cerita *Our Story* dan *Pengemis pun Bersedekah*. Pada cerita *Our Story* dan *Pengemis pun Bersedekah* saling menolong ditunjukkan dengan membantu orang lain baik itu dengan materi maupun dengan non materi. Hanya saja, dalam cerita *Pengemis pun Bersedekah*, pemaknaan menolong orang lain lebih kepada menyedekahkan uang kepada pengemis, sehingga terjadi penyempitan makna.

Adapun sikap bertamu dan menerima tamu dengan baik tampil pada cerita *Ganti Asap*. Cerita ini membawa pesan bagaimana sikap menerima dan bertamu dengan baik. Selain itu sikap ini juga membawa pesan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik, yaitu meninggalkan merokok karena dalam suatu majelis pengajian tidak

semua orang bisa menerima merokok. Terakhir pada komik *Sebagai Ibadah*, penulis komik mencoba menampilkan nilai hubungan masyarakat dalam bertegur sapa.

F. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak dalam serial komik islami, *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*, memuat lima nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, dan akhlak bermasyarakat.

Pertama, nilai akhlak terhadap Allah SWT ditunjukkan pada komik *Jebakan Syirik* dan *Deadline*. Hal yang menunjukkan nilai akhlak ini adalah bertakwa pada Allah yang diimplementasikan pada pengamalan rukun iman pertama dan rukun Islam yang kedua.

Kedua, nilai akhlak terhadap Rasulullah ditunjukkan pada komik cerita *Mau Kaya?! Sedekah Dong!!*, *Senyum Itu Sedekah*, dan *Cha-cha Maricha*. Nilai akhlak terhadap Rasulullah diwujudkan dengan mencintai dan memuliakan Rasulullah dengan menghormati ulama dengan tidak mengeraskan suara di hadapannya dan di sebuah majelis atau perkumpulan yang membahas tentang warisan Nabi (Alquran dan hadis) serta mengikuti dan menaati Rasulullah yang diwujudkan dengan bersandar pada hadis dalam memilih jodoh. Ketiga, nilai akhlak pribadi ditunjukkan dengan cerita komik *Sebuah Doa*, *Orang yang Sibuk*, dan *Tabayyun*. Akhlak pribadi ini diwujudkan dengan sikap *syajā'ah*, yaitu kemampuan dalam mengendalikan amarah dan bersikap pemaaf yang ditunjukkan dengan sikap kepedulian kepada orang lain meskipun berbuat salah.

Keempat, nilai akhlak dalam keluarga terdapat dalam kisah *Aman Selamat*, *Dunia Sementara Tertawalah Seperlunya*, dan *Takut Ngaji*. Pada ketiga komik ini akhlak dalam keluarga ditunjukkan dengan sikap saling berbagi kasih dan cinta, saling bergaul antara istri dan suami dengan baik, dan memberikan pengarahan kepada anak. Dan kelima, nilai akhlak dalam masyarakat terdapat dalam cerita

Sebagai Ibadah, Ganti Asap, Our Story, dan Pengemis Pun Bersedekah. Akhlak dalam bermasyarakat tersebut ditunjukkan dengan sikap saling menolong (*ta'āwun*), bertamu dan menerima tamu dengan baik, serta menjawab salam.

Daftar Pustaka

- Al-'Alim, Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- CF, Fredy. "Pengertian Media Massa dan Jenis-jenisnya", <http://fredycf.blogspot.com/2014/03/pengertian-media-massa-dan-jenis.html>, diakses pada tanggal 5 Mei 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia, Pusaka Utama, 2012.
- Fiske, John. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komperhensif.* Terj. Yosol Iriantara dan Idi Subady Ibrahim. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Hasriani, Andi. "Pemanfaatan Multimedia sebagai Media Dakwah", *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Krisyanto, Rahmat. *Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising. Komunikasi Pemasaran.* Jakarta: Kencana, 2006.
- Marcel, Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media,* Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Munawir, M. dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Nasr, Seyyed Hossein (ed.). *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam.* Bandung: Mizan Media Utama, 2000.

- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung 2003.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Jalasutra, Yogyakarta, 2008.
- Uchjana, Effendy Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Widodo, Sembodo Ardi. *Semiotik Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- Zoest, Art Van, *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996.